

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan yang penting dalam pembangunan bangsa Indonesia. Berbagai kajian dan pengalaman menunjukkan bahwa pendidikan memberikan manfaat yang luas bagi kehidupan suatu bangsa, sehingga mampu melahirkan masyarakat terpelajar dan berakhlak mulia untuk membangun masyarakat sejahtera. Salah satu kajiannya terdapat pada kitab Agama Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadist. Islam memberikan perhatian yang besar terhadap pendidikan. Banyak ayat didalam Al-Quran yang menunjukkan kemuliaan dari orang-orang yang berpendidikan yaitu orang-orang yang berilmu. Satu diantaranya adalah firman Allah SWT surat al-Mujaadillah ayat 11 yang berbunyi:¹

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya : “...Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat...”.

Pendidikan diharapkan mampu memberikan ilmu pengetahuan yang memungkinkan seseorang untuk dapat mengatasi masalah-masalah kehidupan dalam tugas-tugas profesional dan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, dalam kondisi kehidupan yang berubah dengan sangat cepat seperti sekarang

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Mahkota, 2002) hlm. 793

ini, sering kali pengetahuan yang kita miliki tidak dapat kita aplikasikan untuk mengatasi masalah-masalah yang muncul. Kita perlu memiliki kemampuan memperoleh, memilih dan mengelola informasi untuk bertahan pada keadaan yang selalu berubah dan tidak pasti. Oleh karena itu, diperlukan sebuah keterampilan dalam memilih dan mengolah informasi yaitunya kemampuan berkomunikasi. Melalui komunikasi ini maka diperoleh ide-ide baru, serta pemikiran kreatif dan kritis yang mampu menghasilkan strategi dalam memecahkan suatu permasalahan. Hal ini dapat dilakukan dalam pelajaran matematika, karena matematika memiliki peranan penting dalam pengembangan kemampuan komunikasi siswa. Sesuai dengan tujuan pembelajaran matematika.

Tujuan pembelajaran matematika yaitu untuk membantu siswa mempersiapkan diri agar sanggup menghadapi perubahan keadaan di dalam kehidupan dan di dunia yang selalu berkembang, melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran secara logis, rasional dan kritis serta mempersiapkan siswa agar dapat menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan. Sebagaimana Cornelius mengatakan bahwa lima alasan perlunya belajar matematika karena matematika merupakan sarana berpikir yang jelas dan logis, sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari, sarana mengenal pola-pola hubungan dan generalisasi pengalaman, sarana untuk mengembangkan kreativitas, sarana untuk meningkatkan kesadaran terhadap perkembangan budaya.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Secara detail, dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 22 tahun 2006, dijelaskan bahwa tujuan pembelajaran matematika disekolah adalah agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan kaitan antara konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah.
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dan membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan atau pernyataan matematika.
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
4. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram atau media lain untuk menjelaskan keadaan atau masalah.
5. Memiliki sifat menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki perasaan ingin tahu, memiliki perhatian dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.²

Sesuai dengan tujuan pembelajaran matematika nomor 4 untuk mengembangkan kemampuan para siswa dalam menyampaikan informasi atau mengkomunikasikan gagasan, antara lain melalui proses pembelajaran lisan, grafik, peta diagram, dalam menjelaskan gagasan, maka selama proses pembelajaran di kelas para siswa difasilitasi dan dibimbing untuk menggunakan berbagai cara dan bentuk komunikasi³.

Proses belajar mengajar pada hakikatnya merupakan proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari pengirim kepada penerima.⁴

Komunikasi berarti menyampaikan sesuatu kepada orang lain. Seorang guru setiap kali mengajar berusaha mengkomunikasikan atau menyampaikan

² Risnawati, *Strategi Pembelajaran Matematika*, (Pekanbaru: Suska Press, 2008) hlm.12

³ Fadjar Shadiq, *Kemahiran Matematika*, (Yogyakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2009) hlm.12

⁴ *Op Cit*, h6.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan model pembelajaran agar pokok bahasan yang dipilihnya dapat dikuasai oleh siswa.

Guru dapat menggunakan banyak model pembelajaran yang berkembang saat ini dalam mengajar. Berbagai macam model pembelajaran tersebut salah satunya yaitu model pembelajaran kooperatif yang merupakan metode relevan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematika siswa. Pembelajaran kooperatif melatih siswa untuk mampu berpartisipasi aktif dan berkomunikasi.⁵ Sehingga cara yang tepat untuk mengembangkan kemampuan komunikasi matematika siswa adalah dengan berdiskusi kelompok. Diskusi kelompok memungkinkan siswa berlatih untuk mengekspresikan pemahaman, memverbalkan proses berfikir, mengklarifikasikan pemahaman dan ketidakpahaman, serta mengeksplorasi kemampuan matematika dengan baik.⁶

Model pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktivis. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran. Tipe pembelajaran *Jigsaw* merupakan suatu

⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Prenada Media Grup, 2006) hlm. 247.

⁶ Ali Mahmudi, *Komunikasi dalam Pembelajaran Matematika*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2009) hlm.4.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembelajaran pengujian terhadap kemampuan komunikasi siswa dimana siswa saling memahami materi pembelajaran yang diberikan dan saling menjelaskan materi yang dipahami kepada teman kelompoknya sehingga materi yang dipahami tersebut akan lebih mudah diingat apabila dijelaskan kembali secara berulang. Tipe pembelajaran ini dapat menciptakan kelas menjadi aktif dan menyenangkan karena biasanya pembelajaran matematika menegangkan bagi siswa dalam belajar. Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* merupakan suatu model pembelajaran yang lebih menekankan kepada keaktifan dan saling berbagi materi pembelajaran yang diharapkan mampu meningkatkan komunikasi siswa terhadap materi pelajaran matematika. Salah satu faktor penyebab rendahnya komunikasi matematis siswa dalam suatu pembelajaran disebabkan penerapan model yang tidak cocok.

Berdasarkan observasi yang dilakukan serta informasi dari guru matematika di SMP Negeri 40 Pekanbaru dikemukakan bahwa kemampuan komunikasi matematika siswa kelas VIII tergolong masih rendah, dengan adanya gejala-gejala permasalahan sebagai berikut:

1. Sebagian besar dari jumlah siswa tidak bisa mengkonstruksikan persoalan matematika kedalam bentuk graf atau gambar.
2. Siswa masih belum bisa menyampaikan argumen dengan baik dan jelas tentang soal-soal yang mereka jawab.
3. Siswa belum bisa mengekspresikan ide-ide matematika dalam bentuk lisan, tulisan maupun gambar dengan bahasa matematika yang baik.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Masih rendahnya partisipasi siswa menjelaskan kembali jawaban yang mereka buat di depan kelas.

Jika kondisi tersebut terus dibiarkan, maka siswa akan kesulitan dalam menyelesaikan persoalan matematika. Guru dituntut mampu menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif, yaitu Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan⁷. Untuk menciptakan suasana tersebut tentunya tidak mudah. Ada banyak faktor yang akan menghambat penciptaan suasana pembelajaran tersebut. Para siswa berasal dari lingkungan keluarga yang bervariasi dan memiliki kemampuan yang berbeda. Faktor penghambat bisa juga datang dari siswa yang cenderung pasif dan bahkan bisa datang dari guru sendiri yang kurang inovatif, sehingga dalam kegiatan pembelajaran cenderung monoton dan menjenuhkan. Hal ini akan membuat peserta didik merasa bosan dalam kegiatan pembelajaran.

Selain suasana belajar yang Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan faktor lain yang juga menentukan keberhasilan siswa dalam menerima pelajaran adalah kemampuan awal. Melalui kemampuan awal siswa, dapat diketahui sejauh mana siswa telah mengetahui materi yang telah disajikan. Hal tersebut ditegaskan dalam Depdiknas bahwa :⁸

Kemampuan awal siswa penting untuk diketahui guru sebelum ia mulai dengan pembelajarannya, karena dengan demikian dapat diketahui apakah siswa telah mempunyai pengetahuan yang merupakan prasyarat untuk mengikuti pembelajaran dan sejauh mana siswa telah mengetahui materi apa yang akan disajikan.

⁷ Hartono, *PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif Kreatif Dan Menyenangkan)*, (Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2012) hlm. 9

⁸ Depdiknas. *Kemampuan Awal Siswa*. 2005.hlm.7

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lebih lanjut dikemukakan belajar akan lebih bermakna apabila materi yang dipelajari diasumsikan atau dihubungkan dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa dalam bentuk struktur kognitif berupa fakta-fakta, konsep-konsep dan generalisasi yang dipelajari atau diingat oleh siswa. Pembelajaran yang berorientasi pada pengetahuan awal akan memberikan dampak pada proses dan perolehan belajar yang memadai dan kemampuan awal merupakan elemen esensial untuk menciptakan proses pembelajaran menjadi sesuatu yang bermakna.⁹

Kemampuan awal diperlukan pada model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, karena pada saat pembagian kelompok berdasarkan kemampuan awal sehingga setiap kelompok memiliki anggota yang heterogen. Hal ini bertujuan agar dalam proses pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terdapat saling ketergantungan baik itu kemampuan awal tinggi, sedang, maupun rendah sehingga proses penyelidikan suatu masalah yang ada dalam LKS bisa terselesaikan dengan baik sesuai yang diharapkan guru.

Beberapa hal tersebut di atas mengarahkan pada kesimpulan bahwa diperlukan sebuah model pembelajaran yang lebih memberdayakan siswa, memberi kebebasan siswa dalam mengemukakan pendapat, pendekatan yang mendorong siswa mengkonstruksikan pengetahuan di benak mereka sendiri agar siswa memiliki kemampuan untuk memahami dan menginformasikan pengetahuan yang siswa miliki dengan orang lain. Model *Cooperative*

⁹ Ramon Muhandaz, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok terhadap Kemampuan Representasi dan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas VIII MTsN Kota Padang*, 2013, hlm18

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Learning tipe *Jigsaw* dapat menjadi alternatif model yang digunakan sebagai solusi permasalahan yang dihadapi guru. Paparan di atas menjadi latar belakang mendorong penulis untuk mengadakan penelitian eksperimen yang berjudul “**Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Ditinjau Dari Kemampuan Awal Siswa Sekolah Menengah Pertama Pekanbaru**”.

B. Defenisi Istilah

a. Pembelajaran *Cooperative learning*

Cooperative learning merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama¹⁰. Slavin mengemukakan bahwa *cooperative learning* merupakan suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar¹¹.

b. Model Pembelajaran *Cooperative learning* tipe *Jigsaw*

Pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* merupakan sebuah model kooperatif dengan cara siswa belajar dengan kelompok kecil yang terdiri dari 4 sampai 6 orang secara heterogen dan siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri.¹²

¹⁰ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group 2010), hlm. 58.

¹¹ Isjoni. *Cooperative Learning* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 15

¹² Risnawati, *Strategi Pembelajaran Matematika*, Suska Press, Pekanbaru, 2008, hlm.218

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Kemampuan Komunikasi Matematika

Kemampuan komunikasi matematika merupakan kemampuan dalam hal menjelaskan suatu algoritma dan cara unik untuk memecahkan masalah, kemampuan siswa untuk mengkonstruksi dan menjelaskan sajian fenomena dunia nyata secara grafik, kata-kata atau kalimat, tabel dan sajian secara fisik atau kemampuan siswa memberikan dugaan tentang gambar geometri.¹³

d. Pembelajaran Langsung

Menurut Rosdiana menyebutkan bahwa model pengajaran langsung merupakan model pengajaran yang menuntut guru sebagai model yang menarik bagi siswa dalam mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan yang akan dilatih kepada siswa secara langkah demi langkah.¹⁴

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, yaitu:

1. Penguasaan terhadap materi matematika masih rendah.
2. Kemampuan komunikasi matematis siswa masih rendah.
3. Kurangnya keaktifan sebagian siswa dalam proses belajar.

¹³ Fadjar Shadiq, *kemahiran matematika*, Diklat instruktur Pengembangan Matematika tidak diterbitkan, Depertemen Pendidikan nasional Yokyakarta, 2009, hlm.12

¹⁴ Dini Rosdiani, *Model Pembelajaran Langsung pada Pendidikan Jasmani dan Rohani*. (Bandung: Alfabeta. 2012), hlm.2

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Sebagian siswa tidak dapat menjelaskan kembali mengenai materi yang telah dipelajari.
5. Model pembelajaran yang digunakan belum mampu meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa.
6. Tingkat keberhasilan atau hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh kemampuan awal matematis.

2. Batasan Masalah

Idealnya semua masalah yang diidentifikasi harus dikaji agar diperoleh peningkatan kemampuan komunikasi matematis yang optimal. Mengingat kompleksnya permasalahan seperti yang telah diungkapkan pada identifikasi masalah sebelumnya serta terbatasnya dana, waktu, alat, dan kemampuan maka pengkajian pada penelitian ini hanya terbatas pada kemampuan komunikasi matematis siswa, sebagai akibat dari model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* yang digunakan dalam pembelajaran matematika dan kemampuan awal yang dimiliki siswa.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- a. Apakah terdapat perbedaan kemampuan komunikasi matematika antara siswa SMP yang belajar menggunakan model kooperatif tipe *Jigsaw* dengan siswa yang belajar menggunakan pembelajaran langsung?

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Apakah terdapat perbedaan kemampuan komunikasi matematika antara siswa SMP berkemampuan awal tinggi yang belajar menggunakan model kooperatif tipe *Jigsaw* dengan siswa yang belajar menggunakan pembelajaran langsung?
- c. Apakah terdapat perbedaan kemampuan komunikasi matematika antara siswa SMP berkemampuan awal sedang yang belajar menggunakan model kooperatif tipe *Jigsaw* dengan siswa yang belajar menggunakan pembelajaran langsung?
- d. Apakah terdapat perbedaan kemampuan komunikasi matematika antara siswa SMP berkemampuan awal rendah yang belajar menggunakan model kooperatif tipe *Jigsaw* dengan siswa yang belajar menggunakan pembelajaran langsung?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berpedoman pada rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki ada tidaknya perbedaan:

- a. Kemampuan komunikasi matematika antara siswa SMP yang belajar menggunakan model kooperatif tipe *Jigsaw* dengan siswa yang belajar menggunakan pembelajaran langsung.
- b. Kemampuan komunikasi matematika antara siswa SMP berkemampuan awal tinggi yang belajar menggunakan model kooperatif tipe *Jigsaw* dengan siswa yang belajar menggunakan pembelajaran langsung.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Kemampuan komunikasi matematika antara siswa SMP berkemampuan awal sedang yang belajar menggunakan model kooperatif tipe *Jigsaw* dengan siswa yang belajar menggunakan pembelajaran langsung.
- d. Kemampuan komunikasi matematika antara siswa SMP berkemampuan awal rendah yang belajar menggunakan model kooperatif tipe *Jigsaw* dengan siswa yang belajar menggunakan pembelajaran langsung.

2. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberi manfaat, antara lain sebagai berikut:

1) Manfaat teoritis

Secara umum penelitian ini diharapkan secara teoritis memberikan sumbangan dalam pembelajaran matematika. Terutama pada kemampuan komunikasi matematis siswa melalui model pembelajaran tipe *Jigsaw*.

2) Manfaat praktis

- a. Bagi sekolah, sebagai bahan pertimbangan dalam rangka perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan.
- b. Bagi guru, sebagai informasi dan juga sebagai salah satu alternatif model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematis.

- c. Bagi peneliti, sebagai sumbangan pada dunia pendidikan dan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan perkuliahan di UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
- d. Bagi siswa, sebagai masukan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematis dalam belajar matematika dan mampu memberikan sikap positif terhadap mata pelajaran matematika.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.